

**MEMPERKUAT EMOSI CINTA TOKOH UTAMA MELALUI
EMOTIONAL RHYTHM DALAM *EDITING* FILM FIKSI “SEPUCUK
CINTA DI UJUNG DAUN”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Rohmad Zulfiqri
NIM: 1911016032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

MEMPERKUAT EMOSI CINTA TOKOH UTAMA MELALUI *EMOTIONAL RHYTHM* DALAM *EDITING* FILM FIKSI “SEPUCUK CINTA DI UJUNG DAUN”

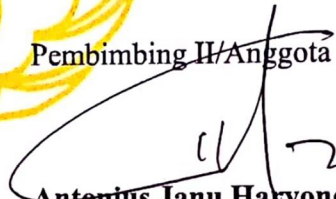
diajukan oleh **Rohmad Zulfiqri**, NIM 1911016032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum
NIDN 0013056301

Pembimbing II/Anggota Penguji



Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli



Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Koordinator Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmad Zulfiqri

NIM : 1911016032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Membangun Emosi Cinta Tokoh Utama Menggunakan *Emotional Rhythm* dalam *Editing* Film Fiksi Sepucuk Cinta di Ujung Daun** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2024
Yang Menyatakan,


1911016032

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmad Zulfiqri

NIM : 1911016032

Judul Skripsi : Membangun Emosi Cinta Tokoh Utama Menggunakan *Emotional Rhythm* dalam *Editing* Film Fiksi Fiksi Sepucuk Cinta di Ujung Daun

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 7 Oktober 2024

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
1501BALX384289371

Rohmad Zulfiqri

1911016032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi penciptaan karya seni ini, saya persembahkan kepada kedua orang tua, abang, kakak juga adik saya yang telah menemani saya selama ini. Dan seluruh teman-teman saya yang telah menemani proses dalam berkarya selama ini. Semoga hasil penelitian ini dapat membantu memajukan perkembangan film, terutama di daerah saya Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya sehingga segala proses penulisan dan penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Memperkuat Emosi Cinta Tokoh Utama Melalui *Emotional Rhythm* dalam Editing Film Fiksi Sepucuk Cinta di Ujung Daun” dapat terlaksanakan dan terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar S-1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pelaksanaan skripsi dan penciptaan karya seni ini dibantu oleh banyak pihak dan rekan yang terlibat di bawah ini. Berikut ucapan terima kasih ini diucapkan pada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Bapak Dr. Edial Rusli., S.E., M.Sn. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn. Pembantu dekan I, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn. Pembantu dekan II, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Bapak Antonius Janu, S.Sn., M.Sn. Pembantu dekan III, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

6. Bapak Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T. Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn. Koordinator Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Bapak Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. Dosen Penguji Ahli;
9. Bapak Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum. Dosen Pembimbing I;
10. Bapak Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn. Dosen Pembimbing II;
11. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I. Dosen wali;
12. Rahim dan Eli, Orang tua yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang;
13. Bang Can, Tete Devi, Bayi, yang selalu menemani;
14. Fidelis Arie Sudewarto, Alm. Yeni Riawati, Yohana L.A. Suyati, dan Keluarga yang telah mengizinkan saya untuk membagikan cerita mereka dalam bentuk film pendek;
15. Agil, Budi, Ojan, Rafli, Erni, Pita, Thessa, Angella, Bagas, Bu Nita, Bang Dino, Teman-teman yang mendukung dan mempertemukan saya dalam dunia seni;
16. Bang Indra, Bang Alvin, Kak Vera, Siska, Hafiq, Dwitya, Andika, Tegar, Dika, Bryan, Fay, teman yang sudah menemani proses pengerjaan tugas akhir;
17. Seluruh aktor dan kerabat kerja yang telah membantu proses penciptaan film Sepucuk Cinta di Ujung Daun;

18. Teman-teman Film dan Televisi Angkatan 2019 yang sama-sama memperjuangkan gelar sarjana seni.

Penciptaan karya seni dan penulisan tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Sehingga, kritik dan saran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas penulisan dan penciptaan karya kedepannya. Besar harapan penulis terkait film dan tulisan ini dapat memberikan mangaat dan ide bagi banyak pihak. Semoga karya-karya selanjutnya terus mendapat pembaruan demi ekosistem perfilman yang baik.

Hormat saya,

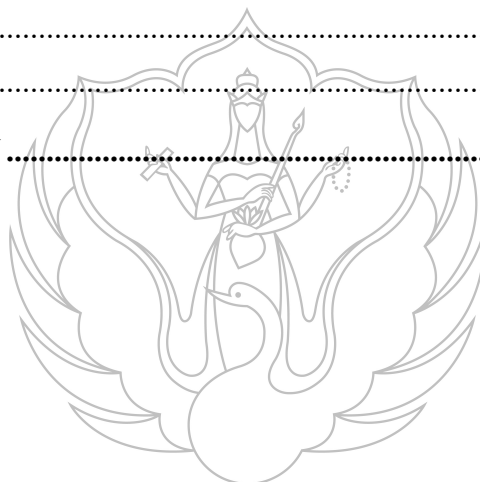


Rohmad Zulfiqri
1911016032
Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Film Fiksi	8
2. <i>Editing</i>	8
3. Ritme	10
4. <i>Emotional Rhythm</i>	12
5. Emosi Cinta.....	14
B. Tinjauan Karya.....	17
1. A Sun.....	17
2. The Falls.....	20
3. In The Mood For Love.....	22
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	25
A. Objek Penciptaan	25
B. Metode Penciptaan	36
1. Konsep Karya.....	36
2. Desain Produksi	56
C. Proses Perwujudan Karya	57

1. Pra-Produksi.....	57
a. Rapat Pra-Produksi dan <i>Breakdown</i> Naskah.....	57
b. Membuat <i>Production Design</i>	58
c. <i>Reading</i>	59
d. <i>Recce</i> dan <i>Rehearsal</i>	60
2. Produksi.....	61
3. Pasca Produksi	63
a. <i>Editing Offline</i>	63
b. <i>Admin file to online and mixing</i>	67
c. <i>Online editing – Coloring, sound design, visual effect, music scoring.</i> 67	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Ulasan Karya.....	68
B. Pembahasan Reflektif.....	128
BAB V KESIMPULAN.....	133
A. Simpulan	133
B. Saran.....	134
KEPUSTAKAAN	136



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster film A Sun	17
Gambar 2. 2 Tangkapan Layar film A Sun (2019)	19
Gambar 2. 3 Poster film The Falls	20
Gambar 2. 4 Tangkapan Layar film The Falls (2021)	22
Gambar 2. 5 Poster film In the Mood For Love.....	22
Gambar 2. 6 Tangkapan layar film In The Mood for Love (2000).....	24
Gambar 3. 1 PPM dan Proses <i>Breakdown</i> Naskah	57
Gambar 3. 2 Konsep <i>production design</i>	58
Gambar 3. 3 Proses <i>reading</i> bersama aktor	60
Gambar 3. 4 Proses <i>recce</i> dan <i>rehearsal</i>	61
Gambar 3. 5 Proses syuting.....	62
Gambar 3. 6 Foto <i>warp</i> syuting.....	62
Gambar 3. 7 Proses <i>Offline Editing</i>	63
Gambar 4. 1 Grafik emosi tokoh utama Kana.....	128



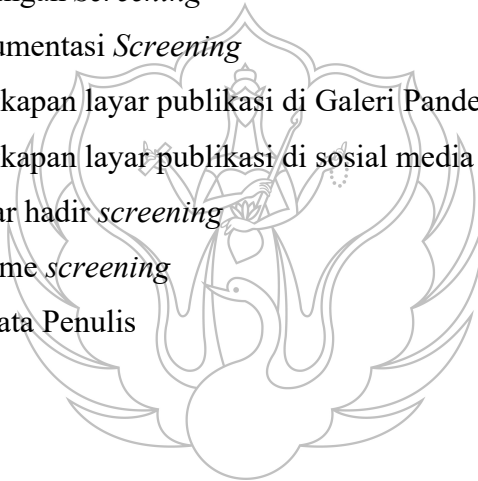
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Peralatan editor saat proses pasca produksi	66
Tabel 4. 1 Emosi cinta Kana serta emosi pendukungnya.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Formulir Persyaratan Tugas Akhir
- Lampiran 2. Skenario Film Sepucuk Cinta di Ujung Daun
- Lampiran 3. Desain Produksi
- Lampiran 4. Susunan *Credit* Kru
- Lampiran 5. Riset Cerita Bersama Fidelis Arie
- Lampiran 6. Foto produksi Sepucuk Cinta di Ujung Daun
- Lampiran 7. Desain Poster
- Lampiran 8. *Grabstill Film*
- Lampiran 9. Dokumentasi Sidang Skripsi
- Lampiran 10. Surat Keterangan *Screening*
- Lampiran 11. Undangan *Screening*
- Lampiran 12. Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 13. Tangkapan layar publikasi di Galeri Pandeng
- Lampiran 14. Tangkapan layar publikasi di sosial media
- Lampiran 15. Daftar hadir *screening*
- Lampiran 16. Resume *screening*
- Lampiran 17. Biodata Penulis



ABSTRAK

Kasus tanaman ganja atau *cannabis sativa* selama ini memiliki reputasi buruk dan menakutkan di masyarakat Indonesia, terutama dalam masalah kesehatan. Standarisasi dan perspektif negatif terhadap tanaman ganja rasanya sangat tidak adil ditambah lagi munculnya kasus Fidelis, yang dipidana karena memberikan pengobatan ganja kepada istrinya yang menderita penyakit langka Siringomyelia. Fidelis ditangkap dan dipenjara oleh aparat saat istrinya tengah sakit parah hingga meninggal dunia saat Fidelis masih di dalam penjara. Film ini menangkap kejadian yang terjadi pada Fidelis yang kemudian diolah menjadi cerita untuk Film Pendek. Film ini bercerita tentang Kana seorang suami yang berusaha menyembuhkan istrinya Noi dari penyakit langka mematikan. Namun satu-satunya obat yang dapat menyembuhkannya adalah ganja ilegal. Kana menemukan kekuatan cinta sekaligus ketidakberdayaannya ketika berhadapan dengan ketakutan hukum yang menunggunya. Sehingga tercipta sebuah perjalanan penuh emosi tentang cinta, pengorbanan, dan harapan dari sepasang kekasih.

Film Sepucuk Cinta di Ujung Daun menitikberatkan konsep pada emosi cinta tokoh utama. Emosi cinta tokoh utama akan dibangun menggunakan *emotional rhythm*. *Emotional rhythm* merupakan teknik *editing* yang akan berfokus pada *performance* karakter untuk menciptakan kedekatan emosional dengan peristiwa, menggunakan elemen-elemen seperti *prepare-action-rest*, *actor's action* dan *beat*. *Editing* ritme emosi dalam film berfungsi untuk memperkuat emosi cinta tokoh utama kepada pasangan dan peristiwa yang terjadi dalam film, sehingga emosi cinta dapat diketahui dan dirasakan penonton.

Kata Kunci: *Editing*, *Emotional Rhythm*, Emosi Cinta, Sepucuk Cinta di Ujung Daun.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus tanaman ganja atau *cannabis sativa* sebagai obat terbilang baru di Indonesia. Hukum di Indonesia mengatur ganja sebagai narkotika golongan satu dan dilarang penggunaannya berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Selama ini ganja memiliki reputasi buruk, terutama dalam masalah kesehatan. Penggunaan ganja dalam takaran tidak tepat dan sembarangan memang bisa menyebabkan masalah kesehatan. Meski begitu, tidak adil jika melihat ganja hanya berdasarkan efek buruk yang ditimbulkannya. Ganja juga memiliki sisi baik dan bisa dimanfaatkan untuk kesehatan jika digunakan dengan tepat. (Malik et al., 2020) dalam jurnalnya menyebutkan hasil riset National Institute on Drug Abuse di AS, lebih dari 8000 orang berusia 15-64 tahun untuk menyampaikan kesan setelah mencicipi ganja, hasilnya sekitar sembilan persen saja yang akhirnya cocok dan menjadi pecandu, persentasi ini terbilang kecil jika dibandingkan dengan kecanduan alkohol (15%), kokain (17%), heroin (23%), dan nikotin (32%). (Putra, 2014) dalam jurnalnya menuliskan bahwa ganja banyak memiliki sisi positifnya, mulai dari daun ganja, ranting ganja, akar ganja semua bisa dimanfaatkan dan memiliki potensi medis dalam pengobatan, diantaranya HIV/AIDS, insomnia, kanker, asma. Standarisasi dan perspektif negatif terhadap tanaman ganja rasanya sangat tidak adil ditambah lagi munculnya kasus-kasus pemidanaan terhadap pengguna ganja untuk pengobatan, seperti kasus Fidelis yang dipidana pada 2017 karena memberikan pengobatan ganja kepada istrinya yang

menderita penyakit langka Siringomyelia. Kisah Fidelis berakhir pilu. Sebagai tulang punggung keluarga, ia ditangkap dan dipenjara oleh aparat saat istrinya tengah sakit parah. Di balik jeruji besi, ia mendengar kabar bahwa istrinya menghembuskan napas terakhirnya 32 hari setelah Fidelis ditangkap oleh BNN Kabupaten Sanggau. Ini adalah kisah menyedihkan, di mana seorang suami yang ingin melihat istrinya sembuh harus kehilangan karena hukum negaranya sendiri. (Gunawan, 2022) Pembatasan atas kesehatan menutup kesempatan seseorang untuk menjadi sehat, pemerintah yang seharusnya memberikan sarana pelayanan kesehatan untuk rakyat Indonesia justru melarang keras pemanfaatan tanaman ganja untuk pengobatannya.

Ide seringkali didapati dari mengamati hal-hal yang terjadi disekitar dan juga sebuah kerasahan yang dirasakan. Proses penciptaan Sepucuk Cinta di Ujung Daun ini memilih pendekatan apa yang terjadi pada kasus Fidelis, dimana seorang suami rela menggunakan tanaman ilegal untuk mengobati istrinya. Ketika orang lain hanya berteori tentang hukum cinta kasih, Fidelis telah membuktikanya secara nyata dan itu merupakan teladan bagi semua, hal tersebut diucap oleh seorang Romo dari Italia. Kisah cinta, realitas, dan ironi menjadi salah satu hal menarik dan layak untuk diceritakan dalam media film pendek, seperti realitas bahwa kisah cinta seorang manusia selalu memiliki halangan, rintangan dan juga cobaan. Ada yang mampu melewati itu semua dan ada juga yang tidak bisa menerima dan menjadikan keadaan tersebut menjadi sebuah ironi. Mereka yang biasanya tidak dapat menerima hal ini adalah orang-orang yang telah berjuang keras untuk menghidupkan cinta dan

perasaan, demi membangun hubungan abadi dengan orang yang dicintai. Lasley Brill (1988:23) menuliskan dalam bukunya *The Hitchcock Romance: Love and Irony in Hitchcock's Films* bahwa Hitchcock percaya bahwa cinta adalah kekuatan kuat dan kompleks, yang dapat menyebabkan baik kebahagiaan maupun tragedi. Ia menunjukkan bagaimana cinta dapat menjadi sumber kebahagiaan, tetapi juga dapat menyebabkan kecemburuan, pengkhianatan, bahkan kematian. Pendekatan penceritaan ini juga termasuk pendekatan agama, kebudayaan, dan geografis tempat kejadian cerita yang terjadi pada Fidelis agar dapat membayangkan dan merasakan apa yang terjadi.

Film *Sepucuk Cinta di Ujung Daun* bercerita tentang Kana seorang suami yang berusaha menyembuhkan istrinya Noi dari penyakit langka mematikan. Namun satu-satunya obat yang dapat menyembuhkannya adalah ganja, dimana tanaman tersebut merupakan tanaman ilegal. Kana menemukan kekuatan cinta sekaligus ketidakberdayaannya ketika berhadapan dengan ketakutan hukum yang menunggunya. Sehingga tercipta sebuah perjalanan penuh emosi tentang cinta, pengorbanan, dan harapan dari sepasang kekasih. Film *Sepucuk Cinta di Ujung Daun* berfokus pada perasaan dan kondisi emosional Kana saat bersama Noi yang sedang berjuang dari penyakitnya. Kana merasa bahagia ketika bisa bersama istrinya dalam keadaan intim terutama saat melihat senyum bahagia di wajah Noi, pergerakan wajah, sentuhan tubuh, kontak mata, dan senyuman akan berdampak pada emosi cinta positif. Sebaliknya, Perasaan tersebut akan berubah menjadi kesedihan, ketakutan, atau ketegangan ketika Kana bermimpi buruk tentang Noi dan

merasakan hal-hal negatif dari luar yang berhubungan dengan Noi, Kana akan selalu menyembunyikan masalahnya ketika bersama Noi, agar Noi tidak memikirkan hal buruk, perasaan yang disembunyikan tersebut akan berdampak pada emosi cinta negatif. Emosi Kana dalam film ini menjadi sebuah kunci pergerakan dramatisasi cerita dan pergerakan emosional dalam film.

Konsep *editing emotional rhythm* akan menguatkan dan mengeksternalisasi perasaan cinta Kana ketika menunjukkan rasa sayangnya ataupun ketika menyembunyikan perasaan buruknya dari Noi. *Emotional rhythm* juga akan menciptakan kedekatan emosional tokoh utama kepada tokoh lain melalui adegan dan dapat membentuk sebuah subteks. Hal ini bisa tercipta dari mengamati energi yang keluar dari setiap karakter dalam setiap *scene* dengan melihat dan mengidentifikasi setiap emosi melalui gerakan tubuh ataupun dialog, kemudian dilakukan pembentukan ritme mengutamakan emosi dalam film dengan membangun *Preapre-Action-Rest*, *Actor Action* dan *Beat* dibentuk melalui *timing*, *pacing*, dan *trajectory phrasing* terhadap aksi reaksi pada gambar dan suara sebagai media penyampaian emosi.

Emotional rhythm juga dapat melihat lontaran energi, ekspresi dan gestur Kana ketika merespon situasi berpeluang menjadi sebuah ritme emosi. Ketika editor dapat melihat energi yang dilontarkan oleh karakter dalam melakukan pergerakan juga dialog, kemudian memanfaatkan elemen *timing*, *pacing*, dan *trajectory phrasing* dengan tujuan membentuk struktur film mengutamakan ritme emosi, dengan melihat *Preapre-Action-Rest*, *Actor Action* dan *Beat* akan menggambarkan emosi Kana dalam setiap adegannya

dan membuat sebuah subteks. Penggunaan *emotional rhythm* ini dapat membentuk *mood*, tensi, dan juga atmosfir film sesuai kebutuhan. Seperti ketika Kana merasakan emosi positif, *pacing* akan dibentuk lebih lambat, sebaliknya ketika Kana merasakan emosi negatif, maka *pacing* akan berubah menjadi lebih cepat. Menurut Karel Reisz dan Gavin Millar (2010:65-66) dalam bukunya berjudul *The Technique of Film Editing* dengan berbagai trik kecil dengan memilih saat yang tepat dalam suatu adegan untuk memotong gambar, penundaan reaksi, tumpang tindih dialog, dan sebagainya, editor dapat menekankan dan mengendalikan drama dari suatu adegan tertentu melalui penyuntingan dialog. Mengeksternalisasi emosi cinta dengan konsep penyuntingan *emotional rhythm* bertujuan agar penonton dapat merasakan emosi yang sedang dirasakan dalam hubungan Kana dan Noi.

Dalam prosesnya, editor juga berperan sebagai penulis dan sutradara dalam perwujudan karya. Hal ini karena dalam proses perwujudan karya, selain ingin menjalani tugas sebagai pengkarya skripsi penciptaan seni sesuai alur yang diinginkan. Editor sebagai pengkarya dapat mengetahui langkah apa saja dan memahami batasan dan potensi *editing*. Pengkarya sebagai editor dapat mewujudkan visi kreatif yang mungkin tidak sepenuhnya teeksplorasi oleh sutradara dan penulis naskah. Selain hal tersebut, terjunnya pengkarya menjadi sutradara dan penulis untuk memecahkan masalah berulang yang muncul selama proses pembuatan film. Dalam hal ini, batas-batas kreativitas terus diuji, terutama ketika pengkarya sebagai editor dan sutradara harus mengambil keputusan naratif yang dapat mengubah makna atau alur cerita. Pentingnya

peran ini sering kali disadari oleh pengkarya sebagai editor juga menempatkan diri sebagai penulis dan sutradara dalam upaya mengeksplorasi bagaimana batasan-batasan teknis dalam produksi dapat mempengaruhi struktur naratif dan visual film pada saat penyuntingan.

B. Rumusan Penciptaan

Penyuntingan film fiksi Sepucuk Cinta di Ujung Daun akan berfokus pada ritme emosi dari setiap adegan dalam film. Berangkat dari pengetahuan penggunaan *emotional rhythm* dalam editing, serta pengetahuan mengenai emosi manusia terhadap perasaan cinta. *Emotional rhythm* dalam film Sepucuk Cinta di Ujung daun akan menggunakan elemen *timing, pacing dan trajectory phrasing* untuk membentuk *Preapre-Action-Rest, Actor Action*, dan *Beat* untuk mengeksternalisasi perasaan cinta. Dengan membedah emosi cinta menjadi tiga yaitu emosi cinta positif, emosi cinta negatif, dan emosi cinta netral, dapat dilakukan dengan menentukan ritme cepat atau lambat dari setiap *scene* yang sudah ditentukan. Ketika dalam sebuah *scene* tokoh utama merasa cinta positif maka ritme adegan akan dibuat menjadi lambat menggunakan durasi *shot* lebih lama. Sebaliknya, ketika tokoh utama merasa emosi negatif maka ritme adegan akan dibuat menjadi cepat menggunakan durasi *shot* cepat. Hal tersebut bisa terwujud dengan sempurna dengan melihat *performance* aktor dan membentuk *Preapre-Action-Rest, Actor Action*, dan *Beat* untuk membangun sebuah energi dan subteks yang ingin disampaikan.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan karya:

1. Menciptakan sebuah karya film pendek fiksi yang menerapkan *emotional rhythm* untuk memperkuat emosi cinta tokoh utama.
2. Menciptakan sebuah karya film pendek fiksi yang dapat mellihatkan emosi cinta seseorang terhadap orang yang dicintai.

Manfaat penciptaan karya:

1. Memberikan perspektif berbeda tentang aspek-aspek hubungan, komunikasi, tujuan hidup dalam cinta dari pengalaman orang lain.
2. Merasakan empati terhadap rasa sukacita, kesedihan, kegembiraan, atau kekecewaan terhadap perasaan dari pengalaman orang lain.

